

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kabupaten Simalungun adalah salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Utara, yang didiami oleh beberapa suku diantaranya suku Batak Toba, Karo, Mandailing. Marga asli penduduk Simalungun adalah Sinaga, Saragih, Damanik, dan Purba (sisadapur), kemudian marga-marga tersebut menjadi 4 marga besar di Simalungun. Mayoritas masyarakat kabupaten Simalungun adalah suku Simalungun. Secara umum, yang menjadi mata pencaharian masyarakat Simalungun adalah bertani, sehingga masyarakat Simalungun senantiasa berorientasi dengan alam.

Kabupaten Simalungun memiliki kebudayaan yang menghasilkan banyak upacara adat dan kesenian daerah, dan hal tersebut masih dilakukan oleh masyarakat Simalungun sebagai upaya mensyukuri anugerah alam dan berkah yang diberikan oleh Tuhan kepada mereka. Kesenian yang terdapat dalam masyarakat Simalungun adalah warisan leluhur yang turun menurun dari generasi ke generasi yang masih selalu dilakukan sampai sekarang, salah satunya dari kesenian tersebut adalah Seni Tari.

Tari dalam bahasa Simalungun disebut dengan *tortor*, sedangkan menari adalah *manortor*. *Tortor* dahulu selalu terkait dengan roh dan sering dilakukan ketika ada anggota yang meninggal dunia. Akan tetapi saat ini *tortor* sudah

dijadikan daya wisata dan dipentaskan dalam berbagai acara dan ritual yang berhubungan dengan pertunjukan dan hiburan. Suku Simalungun menggunakan *tortor* untuk menunjukkan suatu prosesi adat atau prosesi kegiatan, ataupun suasana lainnya yang dituangkan dalam bentuk gerak tari atau yang sering di sebut dengan *tortor* yang senantiasa di jumpai dalam setiap kegiatan masyarakat maupun dalam bergotong-royong.

Penyajian *tortor* dalam kondisi sehari-hari umumnya memiliki pola-pola gerak tari yang sederhana geraknya seperti kegiatan sehari-hari masyarakat Simalungun. Salah satu *tortor* yang menggambarkan keseharian masyarakat Simalungun adalah *tortor Sirintak Hotang*. *Sirintak Hotang* terdiri dari dua kata. *Sirintak* artinya menarik dan *Hotang* artinya rotan. Dengan demikian *Sirintak Hotang* artinya menarik rotan. Gerakan yang ada pada *tortor Sirintak Hottang* meliputi: *marsombah, mambuat bohal, manrambas dalam, juppahan Ulog, managil hotang, manrittak hotang, mamompok hotang, maniksiki hotang, mamotong ujungni hotang, I gulung, manonggor matani ari, mangasah pisou, idabuhi punggung, mambuat pulungan, manabasi pulungun, itambari, manggulung hotang, mamorsan hotang, mulak*. *Tortor* ini muncul bersamaan dengan diadakanya pesta Rondang Bintang, tidak diketahui siapa penciptanya, tetapi menjadi bagian dan milik masyarakat Simalungun. Sumbayak (2015:97) menjelaskan bahwa: “awal dilaksanakannya pesta *Rondang Bintang* adalah hasil musyawarah masyarakat. Musyawarah ini berkembang menjadi musyawarah desa yang dipandu oleh *puang*, yaitu pejabat pemerintah yang menjadi wakil raja pada masa-masa kerajaan Simalungun”.

Berdasarkan kebiasaan masyarakat Simalungun dalam *Manrittak Hotang* itulah maka masyarakat Simalungun menciptakan *Tortor Sirintak Hotang*. Karena *manrittak Hotang* dianggap sebagian dari hidup masyarakat Simalungun sekaligus untuk memperlihatkan kepada anak cucu dan halayak ramai bahwa, dahulunya seperti itulah susahnyanya masyarakat Simalungun memperjuangkan kehidupan. Penerapan pola iringan *tortor Sirintak Hotang* yaitu pola iringan musik eksternal. Iringan musik eksternal adalah iringan musik yang berasal dari luar badan penari, yang dilakukan oleh orang lain seperti alat musik *Gondrang sipitu-pitu* dalam *gual imbou manubung*. Berdasarkan pengamatan tersebut penulis berpendapat bahwa dalam *tortor Sirintak Hotang* ini terkandung Nilai-Nilai pendidikan didalamnya.

Pendidikan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah: pembelajaran, pengetahuan, dan keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang di turunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian. Menurut Jhon Dewey mengatakan bahwa: “pendidikan adalah membentuk manusia baru melalui perantara karakter dan fitrah, serta dengan mencontoh peninggalan-peninggalan budaya lama masyarakat manusia”.

Seni tari memiliki peranan sebagai media pendidikan. Yaitu sebagai media berfikir kreatif. Seperti: kemampuan untuk mengungkapkan ide-ide dan kemampuan berekspresi lewat gerak dan peran. Bersamaan dengan itu seni menjadi media pendidikan untuk beberapa hal seperti: mengembangkan media dasar tubuh/fisik, daya serap (kemampuan atau kekuatan untuk melakukan sesuatu), sosial (berkenaan dengan masyarakat) emosi (luapan perasaan) dan

estetika (kepekaan terhadap seni dan keindahan). Seperti mendidik seseorang untuk bersikap dewasa dan menghargai budaya yang ada di sekitar kita, karena budaya khususnya seni tari memiliki nilai-nilai keindahan, dan sangat berguna membentuk karakter seseorang yang tergambar pada tari tradisi yang didalamnya terdapat norma-norma, sopan-santun, aturan, dan nilai etika. Sehubungan fungsi tari sebagai pendidikan penulis sangat tertarik dengan *tortor Sirintak Hotang* yang artinya menarik rotan

Sesuai dengan penjelasan pendidikan di atas bahwa pendidikan adalah pembelajaran, pengetahuan, dan keterampilan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam proses *manorihi Hotang* sampai *manrittak Hotang* terkandung nilai pendidikan. Salah satunya sebagai media berfikir kreatif. Bersamaan dengan itu bahwa dari proses *manrittak Hotang* ini ada nilai-nilai pendidikan, dimana dibutuhkan ketelitian, kejelian, dan keuletan serta kerapian untuk menghasilkan *Hotang* yang berkualitas. Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik untuk menjelaskan nilai pendidikan dalam *tortor Sirintak Hotang* sebagai tulisan ilmiah dalam bentuk Skripsi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Tujuan dari identifikasi masalah sejalan dengan penelitian ilmiah yaitu agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah sehingga cakupan masalah yang dibahas tidak menjadi luas dan melebar. Hal ini sejalan dengan pendapat Ali (1984:49) yang menyatakan bahwa: “ Untuk mengkaji karya ilmiah, sesuatu yang perlu di perhatikan adalah masalah penelitian sedapat mungkin di usahakan tidak

terlalu luas. Masalah yang luas akan menghasilkan analisis yang sempit dan sebaiknya bila ruang lingkup masalah dipersempit, maka dapat diharapkan analisis secara luas dan mendalam”.

Uraian yang tercatat didalam latar belakang, menimbulkan beberapa masalah yang perlu diidentifikasi . Maka peneliti menyimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah makna *tortor Sirintak Hotang*?
2. Bagaimana asal usul *tortor Sirintak Hotang* pada masyarakat Simalungun?
3. Apa nilai pendidikan dalam *tortor Sirintak Hotang* pada masyarakat Simalungun?

### **C. Pembatasan Masalah**

Setelah diidentifikasi masalah, banyak faktor yang dapat digali dalam penelitian ini maka arah penelitian harus dibatasi. Hal ini dilakukan sebagai upaya, dalam proses penelitian, pembahasan tidak melebar, sehingga penelitian lebih terarah dan menjurus.

Menurut Winarno Surakhmad (1982:31) :

“Pembatasan masalah adalah sebuah masalah yang dirumuskan terlalu luas tidak perlu dipakai sebagai masalah penyidikan, oleh karena tidak akan pernah jelas batas batas masalahnya. Pembatasan ini perlu bukan saja untuk mempermudah atau menyederhanakan masalah bagi penyelidik, tetapi juga untuk menetapkan lebih dulu segala sesuatu yang diperlukan untuk memecahkan masalah, tenaga, waktu, ongkos dan yang lain lain yang timbul dari rencana tertentu”.

Adapun batasan masalah yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Nilai pendidikan apakah yang terdapat dalam *tortor Sirintak Hotang* pada masyarakat Simalungun?

#### **D. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan suatu hal yang menjadi fokus dalam sebuah penelitian dalam bentuk pertanyaan berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat H.Ardial (2005:56): “Perumusan masalah juga merupakan pertanyaan pertanyaan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah. Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: **“Nilai pendidikan apakah yang terdapat dalam *tortor Sirintak Hotang* pada masyarakat Simalungun”**.”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan sasaran utama bagi sebuah penelitian untuk memperoleh hasil yang baik. Tanpa tujuan yang pasti, maka arah kegiatan yang akan dilakukan tidak terfokus, sebab tidak jelas apa yang menjadi tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan tersebut. Menurut Ali( 1984:9) bahwa:

“kegiatan seseorang dalam merumuskan tujuan penelitian sangat mempengaruhi keberhasilan penelitian yang dilaksanakan, karena penelitian pada dasarnya merupakan titik anjak dari satu tuju yang akan dicapai seseorang

dalam kegiatan penelitian yang dilakukan. Itu sebabnya tujuan penelitian mempunyai rumusan yang tegas, jelas dan operasional”

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Nilai pendidikan dalam *tortor Sirintak Hotang* pada masyarakat Simalungun?

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan terhadap suatu topik permasalahan tentu akan memiliki manfaat. Manfaat sama dengan guna, manfaat dapat dilihat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis penelitian mengenai kontribusi pendidikan melalui *tortor Sirintak Hotang* terhadap pendidikan dapat menambah informasi mengenai *tortor Sirintak Hotang* untuk menambah ilmu tari secara praktis dapat mendorong keinginan masyarakat untuk kembali memelihara, menjaga, melestarikan, dan menggali kembali keunikan-keunikan dan potensi yang ada pada kebudayaan Simalungun khususnya dibidang tari.

Manfaat penelitian juga dapat bersifat keilmuan, maksudnya hasil penelitian akan bermanfaat untuk mengembangkan ilmu mengenai hubungan seni dengan pendidikan, dan dapat menjadi referensi untuk membuat suatu galian yang lebih luas cakupannya. Selain untuk mengembangkan ilmu bagi individu yang terkait untuk penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

1. Sebagai masukan penulis untuk menambah wawasan dan mengetahui jenis-jenis tari khususnya Simalungun

2. Menunjukkan pada masyarakat bahwa *tortor Sirintak Hotang* memiliki nilai pendidikan yang perlu di perhatikan, dijaga di lestarikan dan di kembangkan
3. Menambah pengetahuan peneliti tentang *tortor Sirintak Hotang* pada masyarakat Simalungun
4. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai etnis Simalungun
5. Dapat menjadi inspirasi untuk mengembangkan kesenian daerah Simalungun khususnya seni tari
6. Sebagai bahan apresiasi bagi masyarakat diluar etnis Simalungun di dalam memahami budaya Simalungun
7. Sebagai sumber informasi khususnya seni tari